ABSTRAK

Usaha kecil dan Menengah (UKM) merupakan industri yang berangkat dari industri keluarga atau rumahan. UKM dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, hal ini didasarkan pada peranan UKM saat krisis moneter tahun 1998. Meskipun begitu UKM masih dihadapkan pada masalah proses administrasi didalam UKM itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah laporan tentang biaya yang menentukan harga pokok produksi (HPP). Berdasarkan survei di salah satu UKM di Yogyakarta yang bergerak dalam jasa percetakan sablon "OTAKKANAN production", pelaku UKM hanya mencatat biaya yang keluar dan masuk secara sederhana (hanya sebagai pengingat) serta tidak mempertimbangkan umur ekonomis asset tetap yang dimiliki pelaku usaha.

Dengan menjadikan "OTAKKANAN production" sebagai objek penelitian, maka penelitian ini berusaha untuk menerapkan perhitungan HPP sesuai panduan akuntansi yang berlaku, pada perusahaan dan membandingkan dengan perhitungan HPP yang diterapkan "OTAKKANAN production" itu sendiri.

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi (HPP)